

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan budaya literasi di lingkungan pendidikan. Program ini melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, sehingga menciptakan sinergi dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih baik. Kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting agar gerakan ini dapat berhasil. Salah satu langkah yang dilakukan untuk mendukung program ini adalah pembiasaan membaca, di mana seluruh warga sekolah mengikuti kegiatan membaca selama 15 menit setiap hari. Guru membacakan buku secara lisan, sementara siswa dan warga sekolah lainnya membaca dalam hati, guna membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan.¹

Literasi merupakan keterampilan esensial yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui literasi, individu dapat memahami dan menganalisis informasi dengan lebih baik, yang membantu mereka dalam pengambilan keputusan dan pengembangan diri. Di lingkungan pendidikan, gerakan literasi sekolah dirancang untuk membentuk karakter dan budi pekerti siswa. Tujuannya adalah menciptakan ekosistem literasi yang mendukung budaya belajar di sekolah. Dengan adanya ekosistem ini, siswa diharapkan menjadi pembelajar yang aktif dan terus menerus, bahkan setelah mereka menyelesaikan pendidikan formal, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan.² Pelaksanaan

¹ Ibid, 5

² Ni Komang Sutriyanti, I Made Dharmawan, "Mengidentifikasi Kendala Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Budaya Literasi Di SMA Negeri Bali Mandara," *Penjaminan Mutu* 7, no. 1 (Februari, 2021): 81

pendidikan sebagian besar terikat pada kesadaran literasi. Budaya literasi ini akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan peserta didik, di sekolah maupun masyarakat. Kegiatan literasi yang sering kita temui adalah kegiatan membaca. Kegiatan membaca ini tentu berpengaruh bagi peningkatan intelektual peserta didik sebagai fondasi utama untuk mempelajari suatu hal.

Literasi awalnya dipahami sebagai kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis, atau yang sering disebut sebagai melek huruf. Namun, seiring perkembangan zaman, konsep literasi mengalami perluasan makna. Tidak hanya terbatas pada kemampuan baca tulis, literasi kini mencakup berbagai aspek kecakapan yang lebih luas. Misalnya, literasi komputer mencakup pemahaman dan kemampuan menggunakan teknologi komputer. Literasi media merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami dan menyikapi berbagai informasi dari media massa secara kritis. Literasi teknologi mencakup keterampilan dalam menggunakan dan memahami perangkat teknologi. Selain itu, ada juga literasi ekonomi, yang berarti pemahaman terhadap konsep-konsep ekonomi dan kemampuan mengelola keuangan, serta literasi informasi, yang meliputi kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Perluasan ini menunjukkan bahwa literasi kini lebih menekankan pada kecakapan individu dalam menghadapi berbagai tantangan informasi dan teknologi di era modern³. Literasi baca tulis merupakan fondasi penting yang mendukung pemahaman terhadap berbagai jenis literasi lainnya. Purcel-Gates dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa literasi berkaitan dengan keterlibatan dalam aktivitas

³ Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi", Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015

literasi yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka mendefinisikan konsep "real world literacy" atau literasi dunia nyata sebagai kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas, tetapi terkait langsung dengan situasi atau konteks dunia nyata. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari di luar kelas⁴

Pada tahun 2015, Kementerian Pendidikan Indonesia memberikan perhatian besar terhadap hasil riset internasional PISA (Programme for International Student Assessment). Ini terjadi karena prestasi Indonesia dalam penilaian tersebut tergolong rendah. Data dari tahun 2009, 2012, dan 2015 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada di peringkat 57 dari 63 negara, 64 dari 65 negara, dan 64 dari 72 negara. Berdasarkan hasil yang kurang memuaskan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang memuat upaya untuk membiasakan budaya literasi. Peraturan ini kemudian menjadi dasar bagi terbentuknya Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sebuah program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang literat di kalangan siswa, guru, dan warga sekolah lainnya.⁵

Gerakan Literasi Sekolah ini termasuk dalam membudayakan sebuah literasi siswa dalam membangun kebiasaan membaca, diperlukan partisipasi dari seluruh pihak yang terkait dalam lingkungan pendidikan, yaitu guru, siswa, orang

⁴ Ni Nyoman Padmadewi & Luh Putu Artini, *Literasi di sekolah Dari Teori Ke Praktek* (Bandung: Nilacakra, 2018), 1. Purcell-Gates, V. (2007). *Praktik budaya literasi: Studi kasus bahasa, literasi, praktik sosial, dan kekuasaan. Mahwah, NJ: Rekan Lawrence Erlbaum.*

⁵ Muhammad Hilal Hidayat, "Gerakan Literasi Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol.3, No.6 (Juni 2018), 810

tua, dan masyarakat. Semua elemen ini merupakan bagian integral dari ekosistem pendidikan yang saling berinteraksi dan mendukung. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dan dukungan yang bersifat kolaboratif dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah konkret yang diambil dalam upaya ini adalah penerapan kegiatan membaca selama 15 menit setiap hari. Dalam kegiatan ini, guru berperan dengan membacakan buku secara langsung kepada siswa, sementara warga sekolah lainnya, termasuk siswa, membaca secara mandiri dalam hati. Program ini dirancang untuk membentuk budaya literasi di sekolah dan meningkatkan minat baca pada seluruh warga sekolah.⁶

Dalam hal ini, jelas bahwasanya budaya Literasi sangat penting dalam menunjang terbentuknya peserta didik yang dapat mencapai prestasi. Karena apabila budaya literasi dapat dikelola dengan baik, maka literasi yang dibangun akan membentuk kebiasaan berpikir disertai oleh kegiatan seperti membaca dan menulis sehingga peserta didik dapat menciptakan karya yang berdaya guna.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah sebuah wadah yang mengakomodasi kegiatan siswa di sekolah dengan tujuan mendukung berbagai pencapaian yang diharapkan, salah satunya adalah meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa. Namun, upaya untuk meningkatkan literasi di kalangan siswa saat ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama karena masyarakat yang terus berkembang dinamis di tengah era globalisasi. Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi juga mempengaruhi situasi ini. Meski begitu,

⁶ Ibid, 5

dengan memprioritaskan strategi pendidikan yang kuat sebagai dasar utama, bangsa ini dapat terlindungi dari ancaman-ancaman yang dapat merusaknya.⁷

Dalam hal ini, jelas bahwasanya Organisasi sekolah adalah suatu susunan yang mengatur berbagai elemen di lingkungan sekolah, dimana setiap bagian bekerja sama untuk mencapai visi dan misi yang menyeluruh serta terpadu. Struktur ini mencakup berbagai komponen, seperti dewan pendidikan, yayasan, eksekutif sekolah, komite sekolah, dan organisasi siswa (OSIS). Masing-masing unsur memiliki tugas dan tanggung jawab yang berperan dalam mendukung kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah. Keterlibatan aktif setiap bagian ini memberikan dampak positif, karena semakin banyak pihak yang berkontribusi, semakin dinamis pula kehidupan dan proses pembelajaran di sekolah.

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran program pendidikan serta pembinaan generasi muda di sekolah. Sebagian besar kegiatan OSIS berfungsi untuk membantu pelaksanaan program-program tersebut. Melalui beragam kegiatan, OSIS juga berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa yang terlibat, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman dalam berorganisasi, berkolaborasi, dan menjalankan tanggung jawab. Untuk menjadi anggota OSIS, diperlukan komitmen yang tinggi serta etika sosial yang baik. Anggota OSIS diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, menjaga nilai-nilai sosial yang positif, serta menghindari hal-hal yang bersifat negatif, tanpa merugikan orang lain di sekitarnya.⁸ Salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam kegiatan osis salah

⁷ Angga Adiwira *Peran osis dalam menumbuhkan kerakter peduli lingkungan MTS Darul Hikmah Aceh Besar* (Aceh : Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh , 2019), 1-2.

⁸ Lailatul Munadifah *Peranan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam membentuk karakter Sosial Siswa Kelas VIII di Mtsn 1 Pasuruan*, (UIN, Maulana Malik Ibrahim Malang), 3

satunya adalah tentang strategi khusus dalam keliterasian siswa untuk menunjang tercapainya prestasi prestasi siswa.

Mendengar istilah Strategi, Strategi untuk meningkatkan literasi siswa merupakan hal yang krusial dalam sistem pendidikan modern. Literasi kini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi mencakup pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai bentuk teks, termasuk teks digital dan visual. Selain itu, literasi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis, mengevaluasi, serta menggunakan informasi dengan tepat. strategi dapat diartikan sebagai pedoman atau arah yang digunakan dalam mengambil tindakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, strategi mengacu pada rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Namun, penyusunan strategi baru sebatas pada perencanaan atau rancangan kerja, belum sampai pada tahap implementasi atau tindakan langsung.⁹

Dalam beberapa hal strategi sering dilakukan oleh pengurus osis dalam bentuk peningkatan kemampuan siswa berliterasi yang dimana untuk mencapai kemampuan dan pemahaman siswa untuk lebih baik terhadap berbagai aspek kehidupan budaya literasi siswa di sekolah

Strategi pengurus osis ini harus didasarkan pada pemahaman tentang aspek-aspek keterampilan literasi, termasuk membaca dengan pemahaman, menulis dengan jelas dan terorganisir, mendengarkan dengan aktif, dan berbicara dengan jelas dan percaya diri. Pemahaman yang kuat tentang apa yang membuat seseorang

⁹ Pupu Saeful Rahmat, Strategi Belajar Mengajar, (Scopindo Media Pustaka, 2019), 2.

menjadi pembaca dan penulis yang baik menjadi dasar bagi pengembangan strategi ini.

antangan yang dihadapi oleh pengurus OSIS dalam mendorong siswa untuk meningkatkan literasi. Di satu sisi, upaya ini tidak mudah dilakukan, terutama karena sebagian siswa masih kesulitan dalam memusatkan perhatian mereka. Banyak dari mereka yang belum bisa fokus pada kegiatan literasi dan cenderung lebih memilih menghabiskan waktu untuk bermain, sehingga usaha untuk mengembangkan kebiasaan membaca atau kegiatan literasi lainnya menjadi terhambat.¹⁰ di antara banyaknya siswa di sekolah, hanya sebagian kecil yang memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan literasi mereka secara mandiri. Siswa-siswa ini melakukannya karena dorongan dari dalam diri mereka sendiri, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak luar, seperti guru ataupun orang tua. Dengan kata lain, motivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi tersebut muncul secara intrinsik, tanpa harus didorong atau dipengaruhi oleh pihak lain.

Berdasarkan tahap pra lapangan sebagai data awal MTSN 3 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada di Pamekasan, Desa sumber bungur, Kecamatan pakong. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTSN 3 Pamekasan. OSIS yang ada di lembaga ini difokuskan pada kegiatan ekstra yaitu salah satunya dengan meningkatkan budaya literasi terhadap siswa dan kegiatan tersebut dinamakan program “GALEM” Gerakan Literasi Madrasah,¹¹

¹⁰ Alisia Zahro'tul Baroroh, Erni Yuliani, Fina Arum, Elissa Wilda Fuaida, “Pengaruh Mading Kelas terhadap Peningkatan Budaya Literasi pada Siswa di MI/SD”, *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021*., 765. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai>

¹¹ Malik Basuki, Kepala Sekolah, MTSN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (02 November 2023)

MTsN 3 Pamekasan adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki keunggulan di berbagai bidang. Terletak di pusat Kecamatan Pakong, meskipun berjarak sekitar 24 km dari Kota Pamekasan, madrasah ini tetap mempertahankan eksistensinya sebagai madrasah percontohan. Lokasi yang jauh dari pusat kota tidak mengurangi kemampuannya dalam bersaing, baik dalam bidang keilmuan umum maupun agama, dengan sekolah-sekolah unggulan di wilayah perkotaan Pamekasan. Prestasi MTsN 3 Pamekasan mencerminkan kualitasnya, termasuk pencapaiannya sebagai madrasah literasi nasional yang dinobatkan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.¹²

Malik Basuki, selaku Kepala Sekolah MTSN 3 Pamekasan, menegaskan bahwa keberhasilan mereka dalam meraih penghargaan madrasah literasi nasional adalah bukti nyata komitmen madrasah terhadap peningkatan literasi siswa. Hal ini tidak hanya tercermin dalam perhatian khusus yang diberikan terhadap pengembangan kemampuan literasi siswa, tetapi juga diperkuat oleh tersedianya berbagai fasilitas dan program yang mendukung. Salah satu program unggulan yang menjadi bagian dari upaya ini adalah Program Budaya Literasi Siswa, yang dirancang untuk mendorong minat baca dan keterampilan literasi di kalangan peserta didik.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana MTSN 3 Pamekasan mengoptimalkan peran pengurus OSIS dalam mendukung kegiatan literasi, khususnya dalam program Budaya Literasi Siswa. OSIS, sebagai organisasi siswa,

¹² <https://Mtsn3pamekasan.Sch.Id/?S=Gelem> Di Akses Pada Tanggal 2 November 2023 Pukul 10.00 Wib.

¹³ Malik Basuki, Kepala Sekolah, MTSN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (02 November 2023)

berperan penting sebagai pendukung utama yang membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan serta pengembangan program literasi tersebut. Penelitian ini mengevaluasi bagaimana keterlibatan OSIS berkontribusi terhadap keberhasilan program, baik dalam hal perencanaan maupun implementasi, guna menciptakan budaya literasi yang kuat di kalangan siswa.

Budaya Literasi Siswa merupakan bagian penting dari program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM), yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Program ini bertujuan untuk bersama-sama meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Melalui Budaya Literasi Siswa, keterlibatan berbagai pihak di dunia pendidikan sangat diutamakan, baik dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, hingga sekolah. Selain itu, dukungan dari pihak luar, seperti orang tua, alumni, masyarakat, serta dunia usaha dan industri, juga memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan program ini.

Pada penelitian ini, yang menarik adalah bahwa meskipun terdapat banyak program GERAMM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) di MTsN 3 Pamekasan, kegiatan Budaya Literasi Siswa justru menonjol dan berkembang dengan pesat. Para pembina, khususnya yang bertanggung jawab atas bidang kesiswaan, berhasil mengelola kegiatan ini dengan sangat baik. Namun, hal yang menjadi tanda tanya besar adalah mengenai peran pengurus OSIS. Bagaimana cara memaksimalkan keterlibatan pengurus OSIS secara efektif dan efisien dalam mendukung perkembangan literasi yang sudah berjalan dengan baik ini? Hal ini penting karena peran pengurus OSIS juga berpengaruh besar dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola perkembangan kegiatan literasi tersebut.

Malik Basuki, Kepala Sekolah MTsN 3 Pamekasan, mengungkapkan bahwa program Budaya Literasi Siswa merupakan gerakan yang wajib dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Di MTsN 3 Pamekasan, program ini menjadi bagian dari Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAM). Program tersebut telah mendorong peningkatan literasi di madrasah tersebut, yang dibuktikan dengan penghargaan sebagai Madrasah Literasi Nasional dari Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur. Dalam implementasinya, peran pengurus OSIS sangat penting, karena Budaya Literasi Siswa ini telah dirancang dan diorganisir secara matang untuk mendukung pengembangan program di masa depan.¹⁴

Sebelum pemerintah mengeluarkan regulasi yang mewajibkan pelaksanaan program gerakan budaya literasi bagi siswa madrasah, MTSN 3 Pamekasan telah terlebih dahulu menginisiasi kegiatan budaya literasi. Dalam program ini, setiap siswa diwajibkan untuk membaca minimal lima buku setiap semester. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas edukasi siswa serta kemampuan komunikasi mereka. Dengan adanya inisiatif ini, pemerintah akhirnya merumuskan program gerakan budaya literasi siswa madrasah, yang ditujukan untuk semua lembaga pendidikan madrasah. MTSN 3 Pamekasan kemudian melanjutkan kegiatan literasi yang telah ada dengan mengimplementasikan gerakan literasi siswa madrasah sesuai dengan arahan pemerintah..

Program gerakan budaya literasi di MTSN 3 Pamekasan meliputi berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan menulis di kalangan

¹⁴ ibid

siswa. di antaranya (a) **Silent Reading Program (SEREP)**: Kegiatan ini mendorong siswa untuk melakukan membaca senyap, di mana mereka diberikan waktu khusus untuk membaca buku tanpa gangguan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam membaca dan memperluas pengetahuan mereka melalui berbagai jenis bacaan. (b) **Friday Library**: Setiap hari Jumat, siswa diajak untuk berkunjung ke perpustakaan. Kegiatan ini tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga dirancang untuk mengenalkan berbagai sumber literasi kepada siswa. Melalui kunjungan rutin ini, diharapkan siswa dapat lebih akrab dengan buku dan tertarik untuk menjadikannya sebagai sumber informasi dan hiburan. (c) **Tokur Pajapat**: Kegiatan ini berfungsi sebagai ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dalam membaca dan menulis. Dengan menyediakan tempat ini, siswa didorong untuk mengekspresikan diri mereka melalui tulisan, baik itu cerita, puisi, maupun karya kreatif lainnya. Program ini membantu siswa tidak hanya untuk menghasilkan karya tulis, tetapi juga untuk berbagi ide dan belajar dari satu sama lain

Program Gerakan Budaya Literasi Siswa Madrasah di MTsN 3 Pamekasan telah mencapai berbagai prestasi yang signifikan. Keberhasilan program literasi ini mencerminkan upaya yang konsisten dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi buku, pelatihan menulis, dan kunjungan ke perpustakaan, siswa tidak hanya didorong untuk membaca, tetapi juga untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Suksesnya program ini juga dapat dilihat dari peningkatan hasil akademis siswa dan keterlibatan mereka dalam kompetisi literasi di tingkat lokal maupun nasional.

Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua, program literasi di MTsN 3 Pamekasan menjadi salah satu langkah strategis dalam menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan mencintai ilmu pengetahuan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa investasi dalam budaya literasi adalah kunci untuk pengembangan pendidikan yang berkualitas. Salah satu bentuk peran pengurus OSIS yaitu pada program Budaya Literasi Siswa.

Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menemukan aspek yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti berkeinginan untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam mengenai topik ini, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang penelitian yang relevan tentang **“Strategi Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTSN 3 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan fokus penelitian sebagai hal yang penting dalam menentukan arah penelitian. Oleh karena itu penulis akan menfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTSN 3 Pamekasan.?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengurus OSIS dalam meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTSN 3 Pamekasan.?
3. Bagaimana solusi Pengurus OSIS dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTSN 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian tentunya peneliti memiliki tujuan yang ingin di capai, maka dengan demikian tujuan yang ingin di capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTSN 3 Pamekasan.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengurus OSIS dalam meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTSN 3 Pamekasan.
3. Untuk Mendeskripsikan soslusi Pengurus OSIS dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTSN 3 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu makna secara teoritis dan makna secara praktis.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Secara teoritis, data yang diperoleh dari penelitian ini akan memperkaya wawasan akademis tentang manajemen sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan untuk lebih mendalami strategi yang digunakan oleh pengurus OSIS dalam upaya meningkatkan budaya literasi di MTSN 3 Pamekasan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai inspirasi untuk inovasi dalam praktik manajemen pendidikan yang lebih baik.

2. Sedangkan secara praktisnya hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi kepala MTSN 3 Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTSN 3 Pamekasan. Hasil dari penelitian ini akan memberikan landasan bagi pengembangan program-program pendidikan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, khususnya dalam memperluas pemahaman mengenai peran yang dimainkan oleh pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang diterapkan oleh pengurus OSIS untuk memajukan budaya literasi di MTSN 3 Pamekasan. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini dapat berkontribusi pada pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa.

b. Bagi guru MTSN 3 Pamekasan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para pengajar mengenai pentingnya keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran

dan perkembangan siswa. Dengan memiliki fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta akses ke sumber belajar yang memadai, pengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif..

c. Bagi perpustakaan IAIN Madura

hasil penelitian ini memiliki peran yang krusial bagi Perpustakaan IAIN Madura. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi yang signifikan, yang tidak hanya bermanfaat bagi perpustakaan itu sendiri tetapi juga dapat dijadikan acuan oleh peneliti lain dalam bidang yang sama. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memicu penelitian lebih lanjut dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan IAIN Madura serta berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik secara keseluruhan.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti Selanjutnya untuk bisa lebih mengenal dan memahami teori-teori keilmuan sebagai bekal baginya selaku calon pendidik yang nantinya akan ikut serta berperan aktif dalam pendidikan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk memastikan bahwa penulis dan pembaca memiliki pemahaman yang sama mengenai istilah yang dibahas. Dengan adanya definisi yang jelas, diharapkan tidak ada kebingungan atau interpretasi yang berbeda mengenai istilah tersebut. Hal

ini penting dalam komunikasi, terutama dalam konteks penulisan ilmiah atau akademik, agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan dapat diinterpretasikan secara konsisten oleh semua pihak yang terlibat. Dengan kata lain, definisi tersebut berfungsi sebagai jembatan antara penulis dan pembaca untuk menciptakan keselarasan pemahaman. yaitu :

1. Strategi

Strategi adalah rencana terperinci yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi yang kompleks atau kompetitif. Ini melibatkan identifikasi sasaran jangka panjang atau jangka pendek, penilaian sumber daya yang tersedia, serta pemilihan tindakan atau langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi bisa diterapkan dalam berbagai konteks, mulai dari strategi bisnis dan strategi pemasaran hingga strategi militer dan politik. Dalam konteks bisnis, strategi seringkali melibatkan penetapan arah perusahaan, alokasi sumber daya, dan tindakan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

2. Osis

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah sebuah wadah yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para siswa di suatu sekolah. Tujuan utama dari OSIS adalah untuk mengorganisir dan melaksanakan berbagai kegiatan yang sejalan dengan sasaran pendidikan, termasuk di dalamnya adalah upaya untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa.

3. Budaya Literasi

Literasi pada dasarnya adalah kemampuan individu untuk membaca dan menulis, yang sering disebut sebagai melek aksara. Namun, seiring

perkembangan zaman, makna literasi telah meluas dan kini mencakup berbagai bentuk kemampuan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, keberaksaraan tidak lagi dipahami sebagai satu konsep tunggal, melainkan sebagai konsep yang beragam atau dikenal sebagai multi literacies.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merujuk pada penelitian atau karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Melalui kajian ini, peneliti dapat mengeksplorasi dan memahami berbagai temuan serta metodologi yang telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pentingnya kajian terdahulu terletak pada kemampuannya untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan studi-studi yang telah ada. Dengan cara ini, peneliti dapat menentukan posisi penelitian mereka dalam konteks yang lebih luas, menghindari pengulangan, dan memberikan kontribusi baru yang signifikan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “strategi Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di Mtsn 3 Pamekasan.”

1. Skripsi yang ditulis oleh Angga Adiwira yang berjudul “ Peran pengurus OSIS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli lingkungan di MTS Darul Hikmah Aceh Besar” dapat disimpulkan bahwa Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MTSN Darul Hikmah Kajhu sangat penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di kalangan siswa. OSIS berfungsi sebagai platform bagi siswa untuk belajar berorganisasi dan mengembangkan keterampilan sosial. Dalam menjalankan

funksinya, OSIS bertugas untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah, dengan dukungan dari pembina dan pengurus yang terlibat. Dari segi preventif, keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIS membantu mereka untuk lebih terarah dan terfokus dalam aktivitas yang positif, sehingga mereka dapat menghindari ancaman negatif yang mungkin timbul di lingkungan sekolah. Selain itu, pembina OSIS berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi ini. Melalui pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti menjaga kebersihan sekolah dan mengikuti program-program lingkungan. Kegiatan seperti piket harian dan program Jum'at bersih adalah contoh konkret yang menunjukkan bagaimana OSIS dapat secara efektif menanamkan karakter cinta lingkungan pada siswa. Dengan demikian, peran OSIS bukan hanya sebatas kegiatan formal, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan yang lebih dalam pada siswa.

Dalam skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, khususnya dengan metode deskriptif, bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai suatu fenomena atau masalah yang sedang terjadi saat ini. Metode ini efektif dalam menganalisis data yang bersifat naratif dan kontekstual, sehingga peneliti dapat memahami kondisi dan dinamika yang ada. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi pandangan, pengalaman,

dan persepsi individu atau kelompok terkait isu yang diteliti, serta memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai keadaan saat ini. Penelitian deskriptif kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk merinci karakteristik masalah dan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi situasi tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian lapangan (field research) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode ini melibatkan pengamatan langsung di lokasi terkait, yang bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih objektif dan dapat diandalkan. Dengan melakukan observasi di lapangan, penulis berharap dapat memahami secara mendalam berbagai aspek yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori-teori yang diperoleh dari berbagai buku dan penelitian sebelumnya sebagai landasan untuk memperkuat argumennya. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin secara langsung mengamati perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terkait dengan peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membangun karakter peduli lingkungan. Fokus utama pengamatan ini meliputi kelancaran berpikir, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi dalam berpikir. Melalui penelitian ini, peneliti juga berupaya untuk mengevaluasi dampak, respons, dan harapan yang muncul seiring dengan pengembangan karakter peduli lingkungan di kalangan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai peran OSIS

dalam pembentukan karakter yang peduli terhadap lingkungan di lingkungan sekolah.¹⁵

Prsamaannya penelitian ini membahas tentang pengurus osis dalam meningkatkan kreativitas siswa baik dari perencanaan, pelaksanaan, penyusunan anggaran dan pengevaluasian. Sedangkan perbedaanya peneliti lebih focus terhadap menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang akan diterapkan pada siswa-siswi.. Sedangkan penulis lebih membahas tentang Strategi Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di Mtsn 3 Pamekasan.

2. Skripsi yang dituli oleh Lailatul Munadifah yang berjudul “ peranan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam membentuk karakter Sosial Siswa Kelas VIII di Mtsn 1 Pasuruan”. Dapat di simpulkan bahwa Organisasi Intra Sekolah (OSIS) memiliki peran penting dalam pengembangan karakter siswa, khususnya dalam membentuk kepedulian sosial di kalangan siswa kelas VIII di MTSN 1 Pasuruan. Pertama, OSIS berfungsi sebagai platform bagi siswa untuk mempelajari keterampilan organisasi. Melalui keterlibatan dalam kegiatan OSIS, siswa dapat memahami bagaimana cara mengelola kegiatan, berkomunikasi dengan orang lain, dan mengambil keputusan secara kolektif. Kedua, OSIS mendorong kerja sama antar siswa. Dalam organisasi ini, siswa belajar untuk bekerja dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan berkontribusi pada tujuan bersama. Proses

¹⁵ Angga Adiwira “Peran pengurus Osis Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli lingkungan di MTS Darul Hikmah Aceh Besar, (Skripsi, UIN, AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh), 69.

kolaborasi ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara mereka, tetapi juga meningkatkan rasa empati dan kepedulian terhadap kebutuhan serta permasalahan orang lain. Selanjutnya, OSIS juga menyediakan ruang bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minat mereka. Dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh OSIS, siswa dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas mereka. Kegiatan seperti lomba, bakti sosial, dan program-program lain yang diprakarsai oleh OSIS memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam aksi sosial, sehingga mereka lebih peka terhadap isu-isu yang dihadapi masyarakat sekitar.

OSIS berfungsi sebagai motor penggerak yang mengatur dan menjalankan berbagai tugas serta kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf. Melalui bimbingan dari pembina dan pengurus OSIS, kegiatan yang diselenggarakan dapat lebih terarah dan sistematis. Kegiatan yang diikuti oleh siswa dalam OSIS tidak hanya memberikan mereka pengalaman dalam berorganisasi, tetapi juga membantu mereka menjadi teladan yang baik bagi teman-teman sekelas atau siswa lainnya yang bukan anggota OSIS. Dengan demikian, OSIS berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan di antara semua warga sekolah

Penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada pengumpulan data di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang dilakukan dalam konteks alamiah di mana peneliti

berperan langsung sebagai instrumen utama. Dalam prosesnya, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara. Agar dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, peneliti perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori-teori yang relevan serta wawasan yang luas. Pengetahuan ini akan memudahkan peneliti dalam merumuskan pertanyaan, menganalisis data, dan menyusun objek yang diteliti dengan jelas. Selain itu, peneliti juga perlu memberikan perhatian pada makna di balik generalisasi hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif. Metode kualitatif sangat menekankan pada peran manusia sebagai instrumen penelitian karena kemampuan adaptasinya yang tinggi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama proses penelitian, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih relevan dan akurat.¹⁶

Persamaanya peneliti dengan penulis ini membahas tentang pengurus OSIS dalam meningkatkan kepedulian terhadap keadaan yang akan di hadapinya baik dari perencanaan, pelaksanaan, penyusunan anggaran dan pengevaluasian. Sedangkan perbedaanya peneliti lebih focus pada karakter social siswa. Sedangkan penulis lebih membahas tentang strategi Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di Mtsn 3 Pamekasan.

¹⁶ Lailatul Munadifah *Peranan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam membentuk karakter Sosial Siswa Kelas VIII di Mtsn 1 Pasuruan*, (UIN, Maulana Malik Ibrahim Malang), 39 dan 92

3. Skripsi yang ditulis oleh Dyah Nursanti yang berjudul, “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Magelang” Peran OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri Kabupaten Magelang dapat dijelaskan dalam beberapa aspek penting. Pertama, OSIS berfungsi sebagai platform bagi siswa untuk belajar berorganisasi. Melalui keanggotaan di OSIS, siswa dilatih untuk memahami struktur organisasi, berkolaborasi dengan teman sebaya, serta menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan manajerial yang penting. Kedua, sebagai penggerak, OSIS bertugas untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun staf. Hal ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh OSIS, yang juga melibatkan pembina dan pengurusnya. Dengan cara ini, OSIS tidak hanya menjadi organisasi yang berfokus pada siswa, tetapi juga menjadi jembatan komunikasi antara siswa dan pihak sekolah. Selanjutnya, peran preventif OSIS sangat signifikan dalam mengarahkan siswa ke kegiatan yang positif. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan OSIS, siswa memiliki saluran untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman-teman, sehingga dapat menghindari pengaruh negatif yang mungkin ada di lingkungan mereka.

Pembina OSIS juga berkontribusi dalam proses pembentukan karakter siswa. Melalui bimbingan dan kegiatan yang terorganisir, mereka menanamkan nilai-nilai karakter penting kepada siswa.

Misalnya, keterampilan kepemimpinan siswa dapat diasah ketika mereka diberi kesempatan untuk memimpin rapat secara bergantian. Hal ini tidak hanya melatih mereka dalam aspek kepemimpinan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab ketika mereka menjalankan tugas sesuai dengan posisi yang dipegang. Kegiatan OSIS juga berperan dalam membentuk karakter lainnya, seperti percaya diri, kreativitas, inovasi, dan kemandirian. Dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, siswa belajar untuk berinisiatif, disiplin, dan menghargai komitmen. Selain itu, nilai-nilai seperti visi, dedikasi, semangat, dan sikap demokratis juga dapat ditanamkan melalui pengalaman berorganisasi.

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi yang ada pada objek yang diteliti. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Pendekatan ini melibatkan deskripsi yang disampaikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang terjadi dalam konteks spesifik yang alami. Penelitian ini juga memanfaatkan berbagai metode ilmiah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti.

Persamanya peneliti dengan penulis iswa memiliki peran penting dalam OSIS dengan melakukan berbagai kegiatan yang mendukung

pembiasaan nilai-nilai budaya. Proses ini meliputi tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, siswa terlibat dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan tujuan penanaman nilai budaya. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, siswa melaksanakan kegiatan tersebut, di mana mereka belajar untuk menerapkan nilai-nilai yang telah direncanakan. Terakhir, dalam tahap evaluasi, siswa mengevaluasi hasil dari kegiatan yang telah dilakukan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai tersebut berhasil diterapkan. Perbedaannya peneliti membahas tentang penanaman nilai karakter melalui kegiatan OSIS terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Salah satu contohnya adalah bagaimana karakter kepemimpinan siswa dapat terbentuk saat mereka dilatih untuk menjadi pemimpin dalam rapat OSIS secara bergantian. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar tentang kepemimpinan, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab, yang merupakan bagian integral dari karakter yang baik. Dengan demikian, kegiatan OSIS tidak hanya berfungsi sebagai wadah organisasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai positif di kalangan siswa. Sedangkan penulis membahas tentang strategi Pengurus OSIS Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di Mtsn 3 Pamekasan.¹⁷

¹⁷ Dyah Nursanti, Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Magelang, (UIN, Yogyakarta), 20-21

NO	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Peran pengurus Osis Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli lingkungan di MTS Darul Hikmah Aceh Besar	Angga Adiwira	Persamaannya penelitian ini membahas tentang pengurus osis dalam meningkatkan kreativitas siswa.	perbedaannya lebih focus terhadap menumbuhkan karakter. Peneliti lebih memfokuskan terhadap Budaya Literasi Siswa
2	peranan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam membentuk karakter Sosial Siswa Kelas VIII di Mtsn 1 Pasuruan	Lailatul Munadifah	Persamaanya peneliti dengan penulis ini membahas tentang pengurus OSIS dalam meningkatkan kepedulian terhadap keadaan yang akan di hadapinya .	Perbedaanya lebih focus terhadap karakter social siswa. Peneliti lebih memfokuskan terhadap Budaya Literasi Siswa
3	Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah	Dyah Nursanti	Persamanya peneliti dengan	Perbedaanya memfokuskn

	<p>Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Magelang</p>		<p>penulis peranan siswa melalui kegiatan OSIS yaitu dengan melakukan pembiasaan penanaman nilai-nilai budaya melalui kegiatan yang dilakukan</p>	<p>Penanaman nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan OSIS. Peneliti lebih memfokuskan terhadap Budaya Literasi Siswa</p>
--	--	--	---	---